

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Dimana dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan berupa angka-angka (kuantitatif), namun lebih menekankan kepada penjabaran teori secara ilmiah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Boghdan dan Taylor bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang hasilnya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati, atau yang biasa disebut dengan data deskriptif.

Begitu juga dengan Strauss dan Corbin (2017) yang menjelaskan jika penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui perhitungan atau statistika. Tetapi, temuan dari penelitian kualitatif ini didapatkan melalui data yang dikumpulkan dengan berbagai sarana, diantaranya yakni pengamatan, wawancara dan dokumen.⁴⁷

Denzin dan Lincoln (1994) juga mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁸ Dan karakteristik penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan oleh John W. Creswell:

Exploring a problem and developing a detailed understanding of a central phenomena, having the literature review play a minor role but justify the ptoblem, stating the purpose and research question in a general and broad way so as to the participan"s experience, collecting data based on word from a small number of individuals so that the participant"s views are obtained, analyzing the data for description and themes using text analysis and interpreting the larger meaning of the findings, writing the report using flexible, emerrging

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books: 2014), 9.

⁴⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 07.

*structures and evaluative criteria, and including the researchers' subjective reflexivity and bias.*⁴⁹

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif analitik. Hal ini dapat kita ketahui dari prosedur yang diterapkan, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memberikan suatu gambaran yang lebih rinci dan detail tentang adanya gejala atau fenomena. Dan hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini berupa pola-pola atau tipologi tentang fenomena yang sedang dibahas tersebut.⁵⁰

Mohammad Nazir (1988) menjelaskan jika penelitian deskriptif itu mempelajari dan memperdalam masalah-masalah yang ada di masyarakat, adat istiadat atau tata cara yang berlaku di masyarakat, situasi dan kondisi tertentu yang sedang berlangsung di masyarakat, termasuk tentang sikap-sikap, kegiatan-kegiatan serta pandangan-pandangan dan pengaruh dari adanya fenomena yang terjadi.⁵¹

Paradigma penelitian kualitatif menganjurkan jika masalah atau problem kehidupan ini harus didekati dengan menggunakan asumsi bahwa tidak ada satu hal pun yang sifatnya mudah (sepele), namun semua memiliki makna. Jadi, tidak ada sesuatu yang bisa diabaikan dan tidak ada pernyataan yang lepas dari penelitian yang cermat.

Penelitian ini berusaha menjelaskan secara mendalam mengenai bagaimana penerapan metode *sya>wir* dalam pembelajaran fikih yang dilakukan di pondok pesantren sehingga menjadi efektif dalam sebuah pembelajaran. Penelitian deskriptif memiliki 10 tipe penelitian, diantaranya yaitu: studi kasus, studi

⁴⁹ John W. Cresswell, *Research Education Planning, Conduction and Evaluating Quantitative and Qualitatif Research*, 4, (Boston: Person Education, Inc., 2012), 16.

⁵⁰ Adhi Kusumasuti, Ahmad Mustamil Khoiron dan Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2020), 4.

⁵¹ Rusandi dan Muhammad Rusli, *Merancang Penelitian Kualitatif atau Deskriptif dan Studi Kasus*, Jurnal STAI DDI Kota Makasaar, Volume 2, Nomor 1.5 (2021), 3.

hubungan, studi pengembangan, studi perbandingan, studi kemasyarakatan, studi lanjut, studi waktu dan gerak, studi kecenderungan, studi analisis kegiatan dan yang terakhir adalah studi dokumen atau analisis isi.⁵²

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah termasuk penelitian studi kasus, yakni rangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara intensif dan terperinci mengenai suatu peristiwa, baik itu sifatnya perorangan, sekelompok orang, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut. Dan tujuan penelitian dari studi kasus adalah agar peneliti bisa memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas dari kasus atau status dari individu dan kemudian dari keduanya tersebut dijadikan sesuatu yang sifatnya umum.

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian diatas, maka penelitian penerapan metode *syar'ih* dalam pembelajaran fikih pada santri putri MTs di Pondok Pesantren Al-Amien ini yang diharapkan bisa mendapatkan berbagai informasi kualitatif, yang nantinya akan disajikan secara deskriptif dan dapat menyajikan data dan temuan yang bermanfaat sebagai dasar membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian. Paparan data nantinya adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan instrument adalah urat nadi dari suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) bahwa instrumen penelitian adalah sesuatu yang paling penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, instrument penelitian

⁵² Ibid., 4.

disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dan harus sesuai dengan masalah penelitian tersebut.⁵³

Maka, seorang peneliti harus terjun langsung dalam lapangan. Peneliti, selain menjadi instrument utama juga sebagai alat utama pengumpul data. Dan untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya peneliti harus datang ke lokasi penelitian, karena dalam pengumpulan data haruslah dilakukan dalam situasi yang sebenar-benarnya atau tanpa direkayasa.

Peneliti harus hadir dilokasi penelitian, yakni di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri untuk melihat dan memastikan kegiatan pembelajaran, lingkungan yang nantinya dapat menyatu dengan informan dan lingkungan di pondok pesantren tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kyai/pengasuh pondok, *ustadz* dan santri. Melakukan observasi dan melacak data-data yang nantinya diperlukan guna mendapatkan informasi yang mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang mana untuk memperoleh data yang akurat secara objektif, maka penulis harus datang langsung ke lokasi penelitian tersebut. Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah di Pondok Pesantren Al-Amien yang beralamatkan di Jln. Ngasinan Nomor 18, RT.01/RW.05, Plosokerep, Rejomulyo, Kecamatan Kota Kediri, Kediri, Jawa Timur.⁵⁴

⁵³ Ema Nurzainul Hakimah, *Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek "Poo" pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri*, Jurnal Nusamba, Volume 01, Nomor 01 (2016), 63.

⁵⁴ Dokumentasi pada Senin, 10 Oktober 2022 pukul 09.04 WIB di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri.

Pondok Pesantren Al-Amien merupakan salah satu pondok pesantren yang berada Kota Kediri. Pondok pesantren Al-Amien ini merupakan pondok pesantren modern, pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah ataupun sekolah, dengan menggunakan cara klasikal.

Meskipun demikian, pondok Al-Amien tetap memegang teguh terhadap adanya budaya tradisional pondok pesantren, yakni tetap menerapkan metode tradisional, seperti; *wet}o>nan/ba>ndongan*, *sorogan*, *sya>wir*, *muz|akarah* dan *majlis ta'lim*.

Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *sya>wir* dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah *usta>dah* pembimbing *sya>wir* santri putri MTs di Pondok Pesantren Al-Amien.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi. Hal ini dijelaskan oleh Farida Nugrahani bahwa data dalam penelitian kualitatif adalah data lunak. Data berupa kata, kalimat, ungkapan serta tindakan. Dan bukan data yang berupa angka statistik.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terbagi ke dalam dua bagian, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang memuat data utama, data tersebut diperoleh langsung dari narasumber. Sedangkan data sekunder adalah sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung dari lapangan, melainkan dari sumber

⁵⁵ Nugrahani, Op. Cit., 149.

yang telah dibuat orang lain. Seperti buku, data dokumen dan arsip. Sumber data ini fungsinya sebagai pelengkap.⁵⁶

Suharsimi Arikunto menjelaskan jika sumber data itu dibagi menjadi 3 bagian, yakni *person*, *place* dan *paper*.⁵⁷

1. *Person*, sumber data yang berupa orang, yakni kyai, *usta>dah* pembimbing dan santri.
2. *Place*, sumber data yang berupa tempat, yakni di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri dan lingkungannya.
3. *Paper*, sumber data yang berupa kertas, seperti yang terlampir dalam pedoman penelitian.

Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman yang menjadi sumber utamanya. Dengan hasil dari wawancara tersebut, peneliti dapat merekapnya melalui catatan tertulis, perekam dan pengambilan gambar ataupun video. Peneliti juga mencari dokumen seperti di majalah, buku-buku serta jurnal, yang bertujuan untuk mempekuat hasil observasi. Jadi, sumber penilaian adalah berupa kata-kata ataupun tindakan dari informan atau narasumber, sedangkan data-data dan dokumen adalah termasuk sumber data tambahan.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang dapat memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum mencakup observasi (pengamatan),

⁵⁶ Ibid., 150.

⁵⁷ Hakimah, Op. Cit., 65.

wawancara (*interview*) dan analisis dokumen. Sumber data yang berbeda-beda ini kemudian dibandingkan dengan teknik lain dalam suatu proses yang disebut triangulasi.⁵⁸

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan. Menurut Djunaidi dan Fuzan, dalam melakukan observasi peneliti harus turun langsung ke lapangan. Mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, kegiatan-kegiatan, pelaku, tujuan, peristiwa dan perasaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam melakukan pengamatan seorang peneliti sifatnya adalah pasif, maksudnya peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan baik dengan sesama subjek penelitian maupun dari luar.⁵⁹

Observasi ini dilaksanakan untuk mengamati kegiatan yang ada di ruangan selama kegiatan diskusi berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta untuk mencari data kegiatan.

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data yang valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti. Peneliti juga akan mengikuti beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan metode *syawir* dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri. Untuk memperlancar dan mempermudah observasi, peneliti akan membuat pedoman penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagaimana yang terlampir.

⁵⁸ Zuhri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif" (Makassar: Syakir Media Pres, 2021), 143-144.

⁵⁹ Muhammad Djunaidi dan Fauzan Al-Manshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

2. Wawancara

Menurut Meleong, wawancara merupakan percakapan dengan mengandung maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰

Teknik wawancara adalah teknik pencarian informasi mendalam yang diajukan kepada informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk lisan. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui dimana letak kesulitan yang dihadapi selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas. Bukan hanya itu, wawancara ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti. Untuk mengukur apakah wawancara yang dilakukan bisa berhasil atau tidak, maka peneliti membuat pedoman wawancara sebagai acuan, sebagaimana terlampir.

Adapun yang menjadi informan atau responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Kyai/pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.
- b. *Ustadzah* pembimbing *syahwira* santri putri MTs di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.
- c. Santri putri tingkat Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.

⁶⁰ Umar Sidiq dan Mohammad Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan" (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 60.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹ Dalam penelitian, dokumentasi diambil dengan melihat dokumen-dokumen, seperti laporan kegiatan, catatan-catatan dan beberapa dokumen lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2000) yang menjelaskan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.⁶²

Untuk lebih menguatkan hasil penelitian diambil pula dokumentasi berupa foto proses berlangsungnya pembelajaran, wawancara, maupun data-data yang berkaitan dengan penerapan metode *syawir* dalam pembelajaran fikih. Sebagai alat pengumpul data, peneliti menggunakan *handphone* sebagai perekam, kamera mengambil gambar dan membuat catatan lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu diadakannya uji keabsahan data. Terdapat tiga cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pengecekan keabsahan data, yakni antara lain:

⁶¹ Abdussamad, Op. Cit., 149.

⁶² Ibid., 150.

1. Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan pada suatu data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah dijumpai, maupun narasumber yang baru. Selain itu dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka dan saling percaya, sehingga nantinya tidak ada informasi yang dirahasiakan atau disembunyikan lagi.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan *syar'iyah*. Perpanjangan pengamatan tersebut dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan sering mengunjungi tempat penelitian yakni Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri guna untuk mengambil data-data. Kemudian, setelah data yang dikumpulkan tersebut sudah lengkap, peneliti hadir kembali ke lokasi penelitian guna mengecek kembali data yang didapatkan sebelumnya, tujuannya untuk memastikan apakah ada data yang telah berubah atau tidak. Setelah tidak melakukan pengamatan lagi di lapangan, maka peneliti akan mengakhiri pengamatan.

⁶³ Sidiq., Op. Cit., 90.

b. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding dari data tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua triangulasi.

1) Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dari antar sumber satu dengan yang lain. Misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara kyai dengan *ustadzah* pembimbing.

2) Triangulasi dengan Metode

Triangulasi metode dilakukan untuk mencari data tentang fenomena yang sudah didapatkan dengan menggunakan metode yang berbeda, yakni wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu kemudian dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

2. Dependabilitas (*dependability*)

Uji dependabilitas dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya adalah dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan uji keabsahan data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai nantinya membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Karena jika peneliti tidak memiliki dan tidak mampu menunjukkan “jejak aktivitas

lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut untuk diragukan.⁶⁴

Dalam penelitian ini sebagai auditor adalah dosen pembimbing.

3. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas adalah mengusahakan agar data dapat terjamin kepercayaannya, sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang bisa dilakukan yakni dengan mengaudit semua data yang sudah diperoleh. Dalam hal ini, peneliti menguji keabsahan data agar objektif keberannya dan sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan hasil penelitian. Menurut Noeng Muhadjir, pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya dengan tujuan meningkatkan pemahaman seorang peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶⁵

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi adalah teknik analisis deskriptif, karena adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data dilakukan

⁶⁴ Ibid., 99-100.

⁶⁵ Ahmad Rijal, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadhrah, Volume 17, Nomor 33 (Januari-Juni, 2018), 84.

dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran yang nyata terhadap responden.⁶⁶

Miles dan Huberman (1984), menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data baru. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan, yakni:⁶⁷

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memfokuskan, memilih, mempertajam, mengurangi dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan.⁶⁸ Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan, hambatan-hambatan serta solusi penggunaan metode *syar'iyah* dalam pembelajaran fikih.

2. Penyajian Data (*data display*)

Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, table, matrik atau bentuk lainnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

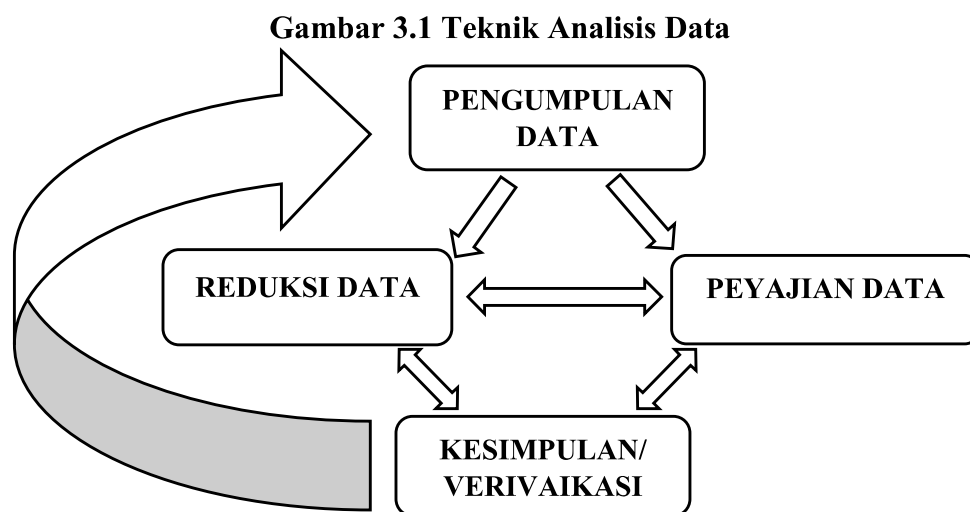
⁶⁶ Ibid., 85.

⁶⁷ Shidiq., Op. Cit., 75.

⁶⁸ Ibid., 51.

dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Penyimpulan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah tergonisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas.⁶⁹

Adapun gambar teknik analisis data adalah sebagai berikut:



H. Tahap-tahap Penelitian

Lexy J. Moleong menjelaskan bawasannya terdapat tiga tahapan penelitian kualitatif, yakni tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pra- lapangan ini, yang mana pada tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yakni etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat diapaparkan sebagai berikut:

⁶⁹ Ibid., 51.

a. Menyusun rancangan penelitian

Memasuki langkah yang pertama ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu pengeluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan serta pemahaman dalam menyusun teori.

b. Memilih lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dirahkan oleh teori *substansif* yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya.⁷⁰ Dalam penentuan lokasi penelitian perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa yang berwenang untuk memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Tahap ini, baru pada tahap orientasi lapangan, belum sampai pada titik pengumpulan data yang sebenarnya. Penjajakan dan penelitian lokasi penelitian ini akan sempurna jika peneliti banyak membaca, mengenal dan mengetahui dari konsultan penelitian terkait dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi

⁷⁰ Ibid., 24.

peneliti adalah membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang didapat, jadi sebagai sampling internal karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti, bukan hanya menyiapkan perlengkapan fisik saja, namun juga menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan, misalnya alat tulis, kertas, buku catatan, map, klip, kartu, alat perekam/*tape-recorder*, *video-casete recorder*, kamera foto, *handphone*, laptop dan lain sebagainya.

g. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah orang yang bertindak sebagai alat/instrument yang mengumpulkan data. Hal yang harus dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, dokumentasi dan lain sebagainya. Maka peneliti akan berhubungan dengan orang banyak, karena orang yang hidup di masyarakat tentu ada peraturan, norma agama, nilai sosial, hak dan pribadi, kebiasaan, adat istiadat, hal tabu dan lain sebagainya.⁷¹ Dalam menghadapi persoalan etika tersebut, peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan adalah kegiatan inti dalam suatu penelitian. Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang

⁷¹ Ibid., 30-31.

berhubungan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap di mana seorang peneliti melakukan analisis data yang sudah diperoleh, baik dari informan maupun dari dokumen-dokumen pada tahap yang sebelumnya. Menurut Seiddel, proses analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat sesuatu yang dapat menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode, agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasi, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.

Berfikir atau mencari cara agar kategori data itu memiliki makna, kemudian mencari dan mengemukakan pola dan hubungan-hubungan serta temuan-temuan yang sifatnya umum.⁷²

⁷² Ibid., 39.